

**PEMBERITAAN CALON PRESIDEN (CAPRES) DAN CALON
WAKIL PRESIDEN (CAWAPRES) PEMILIHAN UMUM 2019
(ANALISIS *FRAMING* MODEL ROBERT N ENTMAN PADA
DETIK.COM PERIODE 13 MARET – 13 APRIL 2019)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh :

**SUSMITHA FITRI
NIM. 1617102040**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang demokrasi. Demokrasi atau kedaulatan rakyat ialah sistem dimana kekuasaan tertinggi dalam negara adalah rakyat. Perwujudan dari negara demokrasi yaitu dengan kegiatan Pemilihan Umum (Pemilu). Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa pemilihan umum secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.¹

Pada tanggal 17 April 2019, Indonesia melaksanakan pemilu secara serentak untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, serta lembaga legislatif yang meliputi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi (DPRD Prov), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten (DPRD Kab).

Dari 5 pemilihan tersebut, yang paling menonjol ialah pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Karena Presiden adalah orang yang akan memimpin negara Indonesia ke depannya, yang diharapkan mampu memajukan Indonesia, berbuat adil dan bijaksana kepada rakyat. Sehingga

¹Khairul Fahmi, *Pemilihan Umum & Kedaulatan Rakyat* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.13.

rakyat lebih memperhatikan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres).

Tugas menjadi seorang wartawan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.² Maka wajar jika banyak berita yang mengangkat tema capres dan cawapres pemilu 2019. Terlebih capres dan cawapres di Pemilu 2019 ada 2 calon yakni pasangan calon (Paslon) no urut 01 yaitu Joko Widodo dan Ma'ruf Amin, dan pasangan calon no urut 02 yaitu Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno.

Sudah diketahui bahwa Joko Widodo sudah menjabat menjadi Presiden pada tahun 2014-2019. Sedangkan Prabowo adalah calon yang mendaftarkan kembali setelah kalah dari Jokowi di pemilu 2014 silam. Sehingga pada pemilu 2019 ini tidak jauh berbeda dengan pemilu 2014. Seperti halnya istilah pendukung Jokowi yang disimbolkan dengan cebong dan pendukung Prabowo disimbolkan dengan kampret, istilah tersebut masih menjadi bahan perbincangan sejak dari Pemilu 2014 sampai sekarang.

Pemberitaan capres dan cawapres pemilu 2019 lebih banyak di temui di media massa. Karena media massa merupakan salah satu pilar dasar pembentukan demokrasi yang ideal setelah legislatif, eksekutif dan yudikatif. Fungsi media menjadi alat kontrol dan *check and balance* terhadap tiga pilar lainnya (*trias politica*).³ Menurut McLuhan media saja

²Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 2.

³Zuhal Qolbi. Kontruksi Media Cetak Lokal Menjelang PILKADA 2018. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). Hlm. 1.

bisa mempengaruhi audiennya. Sebab medium saja sudah menjadi suatu pesan. Begitu terjadi kontak antara manusia dengan media massa, media tersebut otomatis bekerja mempengaruhi pemakainya. Lewat teori dari McLuhan yakni teori perpanjangan tangan alat indra, ia menyatakan bahwa media merupakan perluasan dari alat indra manusia.⁴

Media massa mempunyai tiga kekuatan khusus dalam penyampaian pesan, yakni bisa menyampaikan pesan secara cepat, secara merata, dan sekarang media massa sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang.⁵ Media komunikasi massa yang sekarang banyak digunakan adalah media cetak, media elektronik dan media *Online*.

Media massa cetak ialah media yang dalam penyampaian pesannya melalui tulisan-tulisan yang dicetak berupa lembaran seperti koran, majalah, tabloid, dll. Media massa elektronik adalah media yang penyampainnya informasinya dalam bentuk audio ataupun visual seperti radio dan televisi. Kemudian hadir media massa yang baru yakni media *Online*. Media *Online* adalah media yang menyajikan pesan secara *Online* di situs web (internet). Media *Online* ini merupakan produk dari jurnalistik *online*, yang disebut juga *cyber journalism* didefinisikan “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.⁶

Kehadiran media *Online*, menjadikan informasi dari sebuah peristiwa didistribusikan secara cepat oleh pemilik media kepada

⁴Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik* (Ciputat : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 7.

⁵Ayu Laxmita Arini. Pembangkaian Berita “Kartu Kuning Jokowi”. *Skripsi*. (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018). Hlm 1

⁶Ayu Laxmita Arini. Pembangkaian Berita “Kartu Kuning Jokowi”.....hlm. 1

masyarakat.⁷ Selain itu, di media *online* terdapat kebebasan memperoleh informasi dan menyatakan pendapat atau kebebasan berekspresi.⁸ Hal tersebut menyebabkan banyak berita-berita bohong atau *hoax* dan ujaran kebencian yang menyebar. Al-quran memerintahkan kepada kita untuk selalu memeriksa berita dan informasi yang datang.

Seperti yang difirmankan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”⁹

Dalam ayat diatas sudah sangat jelas, bahwa sikap kita ketika mendapat berita atau informasi yang baru maka kita harus memeriksanya terlebih dahulu sebelum kita percaya dan menyebarkan kembali. Agar perbuatan kita tidak menyebabkan musibah kepada orang lain.

Bagi seorang politisi, media dimanfaatkan untuk kepentingan pengaturan kesan (*impression management*) sesuai dengan alur politik yang dikuasainya. Dengan memanfaatkan media jurnalistik sebagai salurannya, seorang politisi bisa mempengaruhi pandangan, sikap dan tindakan massa secara serempak dan efisien, untuk membangun suatu

⁷Ayu Laxmita Arini. Pembingkai Berita “Kartu Kuning Jokowi”.....hlm. 1

⁸Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 10.

⁹Diambil dari Al-Quran Cordoba *Special for Muslimah* pada hari Minggu tanggal 15 September 2019 pukul 21.28

opini publik sesuai dengan cita-cita dari politiknya, serta meraih simpatik massa untuk kepentingan golongannya sekaligus mematahkan politik lawannya.¹⁰

Karena itu, pengalaman-pengalaman yang terjadi menunjukkan bahwa pers telah terbukti mampu berperan sebagai salah satu saluran efektif propaganda berbagai kekuatan politik. Bahkan karena kekuatan pengaruhnya pula, pihak yang terlibat berusaha merancang program sendiri sesuai dengan strategi propaganda yang dimainkannya.¹¹ Adanya kesan atau bahkan kenyataan bahwa media massa dimonopoli kekuasaan, diantaranya bukti bahwa media massa dapat dijadikan kepanjangan tangan kekuasaan.¹²

Dalam memberikan informasi tentang politik, idealnya media harus memberikan informasi secara netral, sesuai dengan kode etik jurnalistik yang menyatakan:

“Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk”¹³

Terdapat fakta yang menunjukkan bahwa pemilik media berperan sebagai politisi, atau politisi yang mengajak media untuk mensukseskan tujuan politiknya, hal ini berdampak pada independensi media.

¹⁰Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*hlm. 7.

¹¹Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*hlm.4.

¹²Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*hlm. 7.

¹³UU Pers No 40 Tahun 1999, disahkan di Jakarta pada tanggal 23 September 1999

Independensi media dipertanyakan mengingat banyak konten berita yang tidak netral, dan tidak mengedepankan kepentingan publik.¹⁴

Diantaranya banyaknya media *online* yang ada, Detik.com adalah media *Online* yang cepat dalam memberitakan suatu peristiwa dan informasi terutama berita capres dan cawapres pemilu 2019. Penulis meneliti, Detik.com dalam pemberitaan kurang lebih ada 24 halaman dalam waktu sehari, dan setiap halaman terdapat 15 berita.

Di Detik.com pada tanggal 13 Maret 2019 terhitung berita tentang Capres Prabowo lebih banyak dibandingkan dengan berita Capres Joko Widodo. Salah satu berita yang diterbitkan oleh Detik.com ialah berita yang berjudul “BPN Soal Prabowo Tepak Polisi Pengawal di Cianjur : Dia Cinta Rakyatnya”, berita ini menjelaskan terjadi kesalahpahaman netizen terhadap sikap Prabowo yang menepak pengawal di saat kampanye di Cianjur, diterangkan bahwa sikap Prabowo tersebut karena tidak terima atas sikap pengawal yang kasar terhadap rakyatnya, itulah bentuk rasa cinta Prabowo terhadap rakyatnya. Hal ini mempunyai arti bahwa Detik.com ingin memberikan informasi Capres Prabowo adalah sosok yang mencintai rakyatnya.

Pada tanggal yang sama, ada berita di Detik.com yang berjudul “Pondok Lirboyo Keluarkan Maklumat agar Santri Pilih Jokowi-Ma’ruf”, jika membaca judulnya saja, netizen akan berfikir bahwa Capres Jokowi bukan sosok pemimpin yang demokrasi. Ini berdampak pada penilaian

¹⁴Zuhal Qolbi. Kontruksi Media Cetak Lokal.....hlm 1.

yang jelek terhadap Jokowi. Dengan adanya tiga fakta tersebut, ada kemungkinan bahwa Detik.com berpihak pada paslon nomor 2 yakni Capres Prabowo.

Melihat hal tersebut maka peneliti tertarik dan mengkaji pemberitaan isu-isu politik capres dan cawapres pemilu 2019 yang ada di media Detik.com. Peneliti menggunakan analisis framing untuk mengetahui apakah Detik.com dalam menyajikan berita politik selalu independen atau tidak dan sudah sesuai atau belum dengan etika pemberitaan politik menurut Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana netralitas pemberitaan capres dan cawapres pemilu 2019 di Detik.com?
2. Bagaimana etika pemberitaan politik di Detik.com dalam perspektif Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana netralitas pemberitaan capres dan cawapres pemilu 2019 di Detik.com
2. Untuk mengetahui bagaimana etika pemberitaan politik di Detik.com dalam perspektif Islam

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dengan menjadi bentuk sumbangan pemikiran di dalam dunia jurnalistik di media sosial.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai jurnalistik khususnya di media sosial.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi terhadap penelitian yang sejenis.

D. Kajian Pustaka

Hasil penelitian skripsi dari Zuhul Qolbi yang berjudul *Konstruksi Media Cetak Lokal Menjelang PILKADA 2018 (Analisis Framing Model Robert Entman terhadap Pemberitaan Menjelang Pilgub Jawa Tengah dan Pibup Banyumas di Radar Banyumas dan Satelit Post)*. Dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018. Penelitian Zuhul Qolbi menggunakan metode kualitatif dengan teori analisis *Framing* model Robert Entman. Hasil penelitiannya adalah bahwa Radar Banyumas terlihat membingkai peristiwa pemilihan kepala daerah (pilkada) 2018 sebagai pesta rakyat. Sedangkan Satelit Post Satelit Post terlihat membingkai peristiwa

menjelang Pilkada adalah peristiwa penting sebagai bagi partai politik maupun pasangan calon kepala daerah untuk beradu strategi memperoleh dukungan dari berbagai kalangan.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah persamaan model analisis *Framing* yang digunakan yaitu model Robert Entman. Perbedaan dengan penelitian ini adalah media massa yang diteliti.

Hasil penelitian skripsi Ayu Laxmita Arini yang berjudul *Pembingkaiian Berita “Kartu Kuning Jokowi” (Studi Analisis Framing terhadap Berita Kartu Kuning Untuk Jokowi di Media Online Detik.com Periode Februari 2018)*. Dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berita Kartu Kuning Jokowi di Detik.com sebagai bentuk kritikan untuk pemerintah, narasumber berita banyak dari pemerintah, dan berita di Detik.com menggunakan konsep *name make news* (nama tenar membuat berita).¹⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti media *Online* Detik.com. Adapun perbedaanya adalah model analisis *Framing* yang digunakan yakni model Zongdan Pan & Gerald M. Kosicki.

Hasil penelitian skripsi dari Nurul Huda yang berjudul *Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*. Dari program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹⁵Zuhal Qolbi. Kontruksi Media Cetak Lokal.....hlm 86.

¹⁶Ayu Laxmita Arini. Pembingkaiian Berita “Kartu Kuning Jokowi”.....hlm 122.

tahun 2019. Hasil penelitiannya adalah bahwa pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet pada Detik.com berusaha membentuk sebuah opini publik tentang bagaimana pengakuan dan pemrosesan hukum yang dilakukan oleh Jatanras Polda Metro Jaya.¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini ialah media *Online* Detik.com dan sama-sama menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman. Perbedaannya adalah berita yang dianalisis tentang pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet.

Hasil penelitian skripsi dari Nurma Aulia yang berjudul *Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Antara Organisasi Papua Merdeka (OPM) dengan Aparat Keamanan Republik Indonesia (RI) di Kompas.com Edisi Oktober-November 2017*. Dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun. Penelitian Nurma Aulia menyimpulkan bahwa berita terkait masalah OPM dengan Aparat Keamanan Republik Indonesia dibingkai oleh Kompas.com mendefinisikan masalah tersebut sebagai gangguan terhadap stabilitas keamanan yang dilakukan oleh OPM dengan menembak pos Brimob dan menahan 1.300 warga Papua.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah model analisis *framing* dengan model Robert N Entman. Sedangkan perbedaannya adalah berita yang dianalisis.

¹⁷Nurul Huda. Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018. *Skripsi*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). Hlm. 79.

¹⁸Nurma Aulia. *Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Antara Organisasi Papua Merdeka (OPM) dengan Aparat Keamanan Republik Indonesia (RI) di Kompas.com Edisi Oktober-November 2017*. *Skripsi*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018). Hlm. 99.

Hasil penelitian skripsi dari Shinta Silvia Novianna yang berjudul *Keberpihakan Media Cetak Lampung Post dan Tribun Lampung Pada Pemberitaan Kampanye Pemilihan Gubernur Lampung 2018*. Dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung tahun 2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua media cetak tersebut tidak berimbang dan cenderung berpihak kepada salah satu pasangan calon Gubernur Lampung 2018.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti independensi media. Sedangkan perbedaannya adalah media yang diteliti, yaitu media cetak Lampung Post dan Tribun Lampung.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian tersebut.²⁰

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pemberitaan capres dan cawapres di Detik.com. Objek penelitian ini adalah berita Capres dan Cawapres Pemilu 2019 yang ada di Detik.com edisi 13 Maret – 13 April 2019.

3. Sumber Data

¹⁹Shinta Silvia Novianna. *Keberpihakan Media Cetak Lampung Post dan Tribun Lampung Pada Pemberitaan Kampanye Pemilihan Gubernur Lampung 2018*. Skripsi. (Lampung : Universitas Lampung, 2018). Hlm. 111.

²⁰Ni Kadek Novi Febriani, dkk. *Peningkatan Berita 100 Hari Kerja Jokowi-JK (Analisis Framing Program Berita di Metro Hari Ini)*. *Jurnal Ilmu Sosial Politik*. (Bali : Universitas Udayana, 2015). Hlm. 4

Sumber data yang diperoleh adalah dari naskah berita di Detik.com. Naskah berita yang diambil adalah berita periode 13 Maret – 13 April 2019 tentang capres dan cawapres pemilu 2019.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara menyimpan dokumentasi teks berita di Detik.com tentang capres dan cawapres pemilu 2019, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat framing Robert N. Entman.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis *framing*. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.²¹ Analisis *framing* secara sederhana menggambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas berupa peristiwa, aktor atau kelompok atau lainnya dibingkai oleh media. Yang menjadi pusat perhatian dalam analisis *framing* ialah pembentukan pesan dari teks berita. Metode ini berusaha mengartikan dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan cara menguraikan bagaimana media membingkai isu.²²

²¹Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 162.

²²Ayub Dwi Anggoro. *Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)*. *Jurnal Aristo Vol. 2 No. 2 Juli 2014*. (Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2014). Hlm 29.

Analisis *framing* yang digunakan adalah model Robert N Entman. Menurut Robert N apa yang kita ketahui tentang realitas atau peristiwa tergantung dengan bagaimana kita menafsirkan dan membingkai realitas atau peristiwa tersebut. Untuk mengetahui bagaimana media membingkai realitas, Entman membagi menjadi 4 elemen²³ :

- 1) *Define Problem* (pendefinisian masalah), elemen ini merupakan bingkai utama yang menekankan bagaimana peristiwa yang sama dimaknai berbeda oleh wartawan sehingga realitas yang terbentuk akan berbeda pula.
- 2) *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), elemen ini digunakan untuk membingkai siapa yang menyebabkan masalah dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa apa dan siapa.
- 3) *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), digunakan untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.
- 4) *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan berdasarkan pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang menjadi aktor di dalam masalah tersebut.

²³Ayub Dwi Anggoro. Media, Politik dan Kekuasaan.....hlm 31.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* milik Robert N Entman dengan alasan karena pendekatan yang dikemukakan oleh Robert N Entman lebih cocok dengan permasalahan yang diteliti yakni pemberitaan politik. Analisis *framing* Robert N Entman mampu melihat kekuatan yang ada dalam teks berita politik. Tahap yang pertama peneliti lakukan adalah analisis tekstual secara kuantitatif untuk menemukan berita yang akan diteliti sebagai data analisis.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih tersusun dan terarah, penulis menyusun penelitian ini ke dalam lima bab dengan sub judul masing-masing sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini disajikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi dasar-dasar teori berita, teori konstruksi sosial, komunikasi massa, politik media massa, ideologi media, dan *framing* berita.

Bab III Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasannya.

Bab IV Analisis Data

Berisi tentang hasil analisis *framing* Robert N Entman dan etika pemberitaan politik di Detik.com dalam perspektif Islam.

Bab V Penutup

Bab ini berisi penutup yang di dalamnya memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data mengenai berita Capres dan Cawapres Pilpres 2019 di media *Online* Detik.com periode 13 Maret sampai 13 April 2019 dengan menggunakan analisis *framing* Robert N Entman. Penelitian ini dapat menemukan kesimpulan sebagai berikut :

Pemberitaan Capres dan Cawapres Pilpres 2019 pada Detik.com berusaha membentuk opini publik tentang bagaimana kubu Jokowi-Ma'ruf dan kubu Prabowo-Sandiaga dalam melakukan kampanye selama masa kampanye, hasil survei yang dilakukan oleh pihak tertentu, debat capres cawapres dan konflik yang terjadi di kubu masing-masing.

Dalam pemberitaan kampanye Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandiaga, hasil survei, debat capres cawapres, Detik.com berusaha memuast berita keduanya dengan berimbang. Namun, Detik.com masih terlihat berpihak kepada salah satu paslon yakni Jokowi-Ma'ruf. Berbeda halnya dengan pemberitaan mengenai konflik yang terjadi baik di kubu Jokowi-Ma'ruf maupun Prabowo-Sandiaga. Menurut peneliti Detik.com jelas menunjukkan keberpihakannya kepada Jokowi-Ma'ruf.

Menurut perspektif Islam, etika pemberitaan politik dalam aspek pertama yakni kebenaran berita, Detik.com belum bisa memberikan ketenangan kepada masyarakat untuk memilih sikap politik yang dipandang benar, dan paling akurat. Menurut peneliti, Detik.com masih

memuat berita yang menimbulkan kontroversi antar pendukung Jokowi-Ma'ruf dan pendukung Prabowo-Sandiaga. Detik.com masih menunjukkan upaya menyudutkan penyebab masalah terutama ketika konflik terjadi pada Prabowo, hal tersebut yang akan membentuk opini publik yang negatif terhadap Prabowo.

Aspek kedua, visi etika pemberitaan “masyarakat adil dan demokratis”, menurut peneliti, Detik.com masih kurang masif dalam menerbitkan berita politik yang mempunyai koridor sebagai kontrol sosial.

B. Saran

Sebagai pembaca berita yang baik, hal yang perlu diperhatikan dalam membaca berita adalah mengetahui sumber berita tersebut. Pembaca harus lebih teliti dalam memilah dan memilih sumber berita yang dijamin akurat. Dalam membaca berita, pembaca sebaiknya sudah mempunyai pengetahuan mengenai aspek yang terkandung dalam berita. Sehingga pembaca mudah dalam menganalisis berita tersebut.

Peneliti menyarankan pembaca agar aktif membaca berita dari berbagai sumber supaya pembaca tidak mudah terprovokasi dengan satu berita terkhusus pemberitaan politik. Dan peneliti memberi saran supaya pembaca harus lebih berhati-hati ketika menemui berita *hoax*, sebaiknya pembaca tidak ikut menyebarkan berita *hoax*. Hal tersebut sebagai upaya pembaca untuk mencegah tersebarnya berita *hoax*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Reza. 2013. Analisis *Framing* Berita Konflik Muslim Rohingya dan Budha Rakhine di Myanmar pada *Republika Online* dan *Detik.com* Periode Juni 2012. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta
- Al-Quran Cordoba *Special for Muslimah*
- Anam, Faris Khoirul. 2009. *Fikih Jurnalistik*. Bandung : Pustaka Al-Kautsar
- Anggoro, Ayub Dwi. 2014. Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis *Framing* Model Robert N Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV). *Jurnal Aristo Vol. 2 No. 2 Juli 2014*. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Arini, Ayu Laxmita. 2018. Pembingkai Berita “Kartu Kuning Jokowi”. *Skripsi*. Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Atmadja, Xena Levina. 2014. Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Thahaja Purnama (Ahok) Di Media *Online* . *Jurnal E-Komunikasi Vol 2 No. 1 Tahun 2014*. Surabaya : Universitas Kristen Petra
- Aulia, Nurma. 2018. Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa (Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Antara Organisasi Papua Merdeka (OPM) dengan Aparat Keamanan Republik Indonesia (RI) di Kompas.com Edisi Oktober-November 2017. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kecana
- Damayanti, Shopia, dkk. 2016. Analisis *Framing* Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo. *E-Proceeding Of Management Vol. 3 No. 3*. Universitas Telkom
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta

Fahmi, Khairul. 2012. *Pemilihan Umum & Kedaulatan Rakyat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Febriani, Ni Kadek Novi, dkk. 2015. Pembingkai Berita 100 Hari Kerja Jokowi-JK (Analisis Framing Program Berita di Metro Hari Ini). *Jurnal Ilmu Sosial Politik*. Bali : Universitas Udayana

Hamad, Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Massa Pemilu 1999). *Makara, Sosial Humaniora Vol. 8 No. 1*. Depok : Universitas Indonesia

Haryanto, Joko Tri. Etika Islam Tentang Pemberitaan Politik di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Semarang : Balai Litbang Agama Semarang

Herman, Achmad, Jimmy Nurdiansa. 2010. Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Israel – Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 8 No. 2*. Sulawesi Tengah : Kampus Bumi Kaktus Tondo Sulteng

Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu

<https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom> 24 okt 10:54 diambil pada hari Kamis, 24 Oktober 2019 pukul 10:54

<https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom> 24 okt 10:54 pada hari Kamis, 24 Oktober 2019 pukul 11.00

<https://m.liputan6.com> diambil pada hari Kamis, 05 Desember 2019 pukul 12:57

<https://news.detik.com/berita/d-4465011/prabowo-tepak-polisi-pengawal-tnk-capres-kenapa-kenapa-keamanan-yang-salah> diambil pada hari Rabu, 11 September 2019 pukul 21:07

<https://news.detik.com/berita/d-4467603/survei-konsepindo-di-kalangan-santri-jokowi-56-prabowo-404> diambil pada hari Senin, 16 September 2019 pukul 19:52

<https://news.detik.com/berita/d-4468314/siapa-sebar-kampanye-hitam-prabowo-dipersepsikan-nasrani> diambil pada hari Senin, 23 September 2019 pukul 09:03

<https://news.detik.com/berita/d-4469734/herannya-maruf-amin-orang-salat-ditembakin> diambil pada hari Jum'at, 25 Oktober 2019 pukul 10:57

<https://news.detik.com/berita/d-4470700/jelang-debat-cawapres-sandiaga-janji-sopan-maruf-amin-latihan> diambil pada hari Sabtu, 26 Oktober 2019 pukul 12:34

<https://news.detik.com/berita/d-4473372/satire-bpn-prabowo-untuk-rommy-yang-ngaku-dijebak> diambil pada hari Sabtu, 26 Oktober 2019 pukul 13:23

<https://news.detik.com/berita/d-4475232/erwin-aksa-ponakan-jk-yang-dipecat-golkar> diambil pada hari Kamis, 31 Oktober 2019 pukul 22:51

<https://news.detik.com/berita/d-4475256/kisah-sandi-baca-berita-viral-di-panggung-debat> diambil pada hari Sabtu, 26 Oktober 2019 pukul 13:57

<https://news.detik.com/berita/d-4476781/rommy-effect-di-peta-pertarungan-jokowi-dan-prabowo> diambil pada hari Selasa, 29 Oktober 2019 pukul 22:10

<https://news.detik.com/berita/d-4479675/maruf-tak-merasa-salah-soal-viral-video-nu-bisa-punah> diambil pada hari 2 November 2019 pukul 11:35

<https://news.detik.com/berita/d-4479857/anies-turunkan-2-jari-emak-emak-kampanye> diambil pada hari Kamis, 31 Oktober 2019 pukul 09:24

<https://news.detik.com/berita/d-4481538/sandi-jawab-ok-oke-yang-ditanyakan-warga-dki> diambil pada hari Kamis, 31 Oktober 2019 pukul 10:11

<https://news.detik.com/berita/d-4481658/beda-narasi-jokowi-vs-prabowo-di-kampanye-akbar-perdana> diambil pada hari Rabu, 6 November 2019 pukul 12:12

<https://news.detik.com/berita/d-4484612/ajak-coblos-baju-putih-jokowi-kalau-pakai-jas-mahal-pakaian-orang-amerika> diambil pada hari Selasa, 12 November 2019 pukul 20:48

<https://news.detik.com/berita/d-4484774/wanita-yang-nembak-sandi-angkat-suara-ngaku-diminta-nanya-sama-panitia> diambil pada hari Selasa, 12 November 2019 pukul 21:49

<https://news.detik.com/berita/d-4487791/sandi-diadukan-ke-bawaslu-soal-vincentia-tiffani-bpn-tak-ada-maksud-menipu> diambil pada hari Kamis, 28 November 2019 pukul 08:48

<https://news.detik.com/berita/d-4489344/kontroversi-lebaran-ala-prabowo-di-tps>
diambil pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 22:25

<https://news.detik.com/berita/d-4489650/canda-soal-istri-kedua-sandi-berujung-aduan-resmi> diambil pada hari Jum'at, 20 November 2019 pukul 11:10

<https://news.detik.com/berita/d-4490892/dinamisnya-debat-4-jokowi-prabowo-lepas-dalam-tawa-panas-soal-alutsista> diambil pada hari 21 November 2019 pukul 13:13

<https://news.detik.com/berita/d-4491730/penonton-tertawa-saat-prabowo-bicara-di-panggung-debat-bolehkah> diambil pada hari Jum'at, 22 November 2019 pukul 21:33

<https://news.detik.com/berita/d-4493464/buntut-panjang-tawa-penonton-di-debat-pilpres-keempat> diambil pada hari Jum'at, 22 November 2019 pukul 22:58

<https://news.detik.com/berita/d-4495813/pengeroyokan-pria-berkaus-jokowi-tnk-menyesalkan-bpn-investigasi> diambil pada hari Jum'at, 22 November 2019 pukul 14:03

<https://news.detik.com/berita/d-4497243/teka-teki-kondisi-prabowo> diambil pada hari Kamis, 21 November 2019 pukul 14:30

<https://news.detik.com/berita/d-4497494/komparasi-jokowi-vs-ahok-di-balik-video-viral-maruf-amin> diambil pada hari Sabtu, 23 November 2019 pukul 22:01

<https://news.detik.com/berita/d-4498881/sama-sama-dukung-jokowi-pdip-psi-gaduh-soal-megawati> diambil pada hari Jum'at, 24 November 2019 pukul 22:17

<https://news.detik.com/berita/d-4500387/kontroversi-surat-sby-di-tengah-euforia-kampanye-prabowo-sandi> diambil pada hari Jum'at, 24 November 2019 pukul 22:25

<https://news.detik.com/berita/d-4501999/akhir-polemik-surat-sby-untuk-kampanye-akbar-prabowo> diambil pada hari Minggu, 24 November 2019 pukul 22:45

<https://news.detik.com/berita/d-4502248/respons-survei-puskaptis-tnk-skeptis-bpn-optimistis> diambil pada hari Minggu, 24 November 2019 pukul 23:01

<https://news.detik.com/berita/d-4505220/jokowi-sindir-soal-sarung-tangan-bpn-prabowo-minta-isu-yang-elegan> diambil pada Rabu, 27 November 2019 pukul 13.30

<https://news.detik.com/berita/d-4505441/gesture-tolah-toleh-prabowo-bikin-ragu-moeldoko> diambil pada hari Selasa, 26 November 2019 pukul 11:01

<https://news.detik.com/berita/d-4507156/duit-atau-kartu-sandi-menyerang-program-nol-satu> diambil pada Rabu, 27 November 2019 pukul 14:39

<https://news.detik.com/berita/d-4508597/prabowo-ungkap-calon-menteri-dicibir-barisan-sakit-hati> diambil pada Rabu, 27 November 2019 pukul 14:47

Huda, Nurul. 2019. Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018. *Skripsi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya

Indrakrista, Niti Bayu. 2015. Pers Mengawal Demokrasi Daerah : Analisis Pemberitaan Implementasi Dana Keistimewaan di Harian *Tribun Jogja*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol.18 No. 3*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Irfan, Maulana. 2016. Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Kontruksi Sosial. *Prosiding KS : Riset & PKM Vol. 4 No. 1*. Bandung : Universitas Padjadjaran

Kusumaningrat, Hikmat, Purnama Kusumaningrat. 2007. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana

Mustika, Rieka. 2017. Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun *Facebook* . *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 20 No. 2*. Jakarta : Puslitbang Aptika IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika

Naja, Dalilah. dkk. 2018. Independensi Media Cetak Pemilihan Gubernur Jawa Timur (Analisis *Framing* Harian Jawa Pos Edisi Februari – Maret 2018). *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Vol. 03 No. 1 Tahun 2018*. Malang : Universitar Brawijaya Malang

Nirwanto, Gisela Dea. 2016. Pembingkaian Berita Pro Kontra LGBT di Laman Topik Pilihan Kompas.com. *Jurnal E-Komunikasi Vol. 4 No. 1*. Surabaya : Universitas Kristen Petra

- Novianna, Shinta Silvia. 2018. Keberpihakan Media Cetak Lampung Post dan Tribun Lampung Pada Pemberitaan Kampanye Pemilihan Gubernur Lampung 2018. *Skripsi*. Lampung : Universitas Lampung
- Nugroho, Adi. 2008. Analisis *Framing* Pemberitaan Pilgub Jateng pada Harian *Suara Merdeka*. *Jurnal Interaksi*. Semarang
- Nursalam, Jamaluddin Arifin. 2016. Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol. IV No. 2*. Makassar : Universitas Makassar
- Pawito. 2015. *Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Bandung : Jalasutra
- Poti, Jamhur. 2011. Demokratisasi Media Massa Dalam Prinsip Kebebasan. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Vol. 1 No. 1*. Kepulauan Riau : Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Prasojo, Muhammad Nur Budi. 2015. Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Alam Gunung Merapi : Studi Kualitatif Tentang Kearifan Lokal Yang Berkembang Di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Analisa Sosiologi 3 (2)*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Prastya, Narayana Mahendra. 2016. Analisis *Framing* dalam Riset *Public Relations*. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Vol. 46 No. 2*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Qolbi, Zuhail. 2018. Kontruksi Media Cetak Lokal Menjelang PILKADA 2018. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Rachman, Abdul. 2013. Etika Penyiaran Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Risalah Vol. XXIV Edisi 2*. Riau : UIN Suska Riau
- Rivers, William L. 2004. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta : Prenada Media
- Saeful Muhtadi, Asep. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*. Ciputat : PT Logos Wacana Ilmu
- Sauda, Limatus. 2014. Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an. *Esensia Vol. 15 No. 2*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sukarno, Adam W. 2011. Dilema Peliputan Terorisme dan Pergeseran Pola *Framing* Berita Terorisme di Media Massa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol 14 No. 3 Tahun 2011*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Sumadiria, A.S Haris. 2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Supartinah. 2013. Netralitas Media Massa Terhadap Pasangan Calon Gubernur Jawa Tengah 2013 (Analisis Isi Berita Pasangan Calon Gubernur Jawa Tengah di Harian Solopos, Suara Merdeka, dan Radar Banyumas) Periode 11 April – 26 Mei 2013. *Tesis*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Supriyadi, Ida Zulaeha. 2017. Dimensi Ekonomi, Politik, dan Ideologi pada Artikel-Artikel di Media Massa Cetak Jawa Pos dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 6 (1)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Suryadi, Israwati. 2011. Peran Media Massa dalam Membentuk Realitas Sosial. *Jurnal Academica Fisip Untad Vol. 03 No.02*. Palu : Universitas Tadulako
- Tabroni, Roni. 2012. Etika Komunikasi Politik dalam Ruang Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 10 No. 2*. Bandung : Universitas Sangga Buana (USB) YPKP
- Triandana, Mirzan. 2016. Netralitas Media Cetak Lokal Dalam Pemilihan Gubernur Lampung Periode 2014-2019. *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Ula, Siti Khoirorul. 2017. Fikih Jurnalistik Sebagai Landasan Etika Bermedia Sosial. *Jurnal Qolamuna, Volume 2 Nomor 2*. Sekolah Tinggi Agama Islam Attanwir
- Wright, Charles R. 1988. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung : PT Rosdakarya
- www.detik.com diambil pada hari Rabu, 23 Oktober 2019 pukul 22:49 WIB
- Yuniati, Yenni, Dedeh Fardiah. 2017. Citra Caleg Perempuan dalam *Framing* Media Online. *Media Tor Vol. 10 (01)*. Bandung : Universitas Islam Bandung

Yusuf, Iwan Awaluddin. 2011. Media Lokal dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 16 No. 3. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia

